

**PENCEGAHAN STUNTING SEJAK KEHAMILAN DI DESA CINTAMULYA  
KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG****Eki Pratidina<sup>1</sup>, Eneng Daryanti<sup>2\*</sup>, Nova Riani<sup>3</sup>, Amida Sriwianti Sarbini<sup>4</sup>,  
Kania Fajarwati<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup> Bhakti Kencana University

Email Korepondensi: eneng.daryanti@bku.ac.id

Disubmit: 25 Agustus 2022 Diterima: 17 November 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7609>**ABSTRAK**

Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan yang terhambat dan merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian serta menjadi salah satu Masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Jumlah kejadian stunting di Desa Cintamulya menurut polindes periode Bulan Februari 2021 sampai dengan bulan februari 2022 berjumlah 19 balita. Pencegahan stunting harus dimulai sejak kehamilan. Sementara jumlah ibu hamil dalam periode yang sama berjumlah 24 ibu hamil yang menjadi sasaran atau objek dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Desa Cintamulya merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian tenggara wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung. Tujuan dilakukannya kegiatan pengmas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting, sehingga ibu hamil mempunyai kesadaran untuk berperilaku pola hidup bersih dan sehat, sehingga ibu hamil sehat, melahirkan janin yang sehat dan selamat, terhindar dari kejadian stunting dalam melakukan tugas pertumbuhan dan perkembangannya difase kehidupan selanjutnya. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang stunting beserta pencegahan dan cara mengatasinya. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media lembar balik. Metode yang dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Evaluasi yang digunakan dengan cara *pre and posttest one grup*. Hasil kegiatan pengmas menunjukkan bahwa Ibu hamil sangat antusias menanggapi penyuluhan dan serangkaian kegiatan yang berikan ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang mereka sampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang cukup luar biasa mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman terhadap para responden, ditandai dengan peningkatan persentase pengetahuan ibu hamil antara pre dan nilai post test. Diharapkan ibu hamil ataupun masyarakat mampu menjaga kesehatannya secara optimal terutama dalam pemenuhan nutrisi gizi seimbang.

**Kata Kunci:** Stunting, Kehamilan, Gizi, Balita

## ABSTRACT

*Stunting is a form of stunted growth process and is a nutritional problem that needs attention and is one of the main problems of public health in Indonesia. The number of stunting incidents in Cintamulya Village according to the Polindes for the period from February 2021 to February 2022 is 19 children under five years old. Prevention of stunting should start early in pregnancy. Meanwhile, the number of pregnant women in the same period amounted to 24 pregnant women who were the targets or objects of this community service activity. Cintamulya Village is a village located in the Jatiningor District, Sumedang Regency. The location is in the southeastern part of the sub-district area and is directly adjacent to Bandung Regency. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of pregnant women about stunting, so that pregnant women have awareness to behave in a clean and healthy lifestyle, so that pregnant women are healthy, give birth to healthy and safe fetuses, avoid stunting in carrying out their growth and development tasks in this phase. next life. The material presented was about stunting and its prevention and how to overcome it. Counseling is carried out using flipchart media. The method is done by lecture and question and answer. Evaluation is used by means of pre and posttest one group. The results of the community service activities showed that pregnant women were very enthusiastic in responding to the counseling and the series of activities that were provided were marked by the many questions they asked. This community service activity provides quite extraordinary benefits in increasing knowledge and providing experience to the respondents, marked by an increase in the mean value of the post test. It is expected that pregnant women or the community will be able to maintain optimal health, especially in fulfilling balanced nutrition.*

**Keywords:** *Stunting, Pregnancy, Nutrition, Children Under Five Years Old*

### 1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia. Stunting menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Stunting pada anak-anak merupakan salah satu masalah yang cukup serius, karena dikaitkan dengan risiko angka kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif, dan rendahnya produktivitas serta pendapatan. Setiap tahun sekitar 10,5 juta kematian anak yang terkait dengan masalah kekurangan gizi. Dimana 98% dari kematian ini dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang (Nadia, 2018)

Kasus stunting di Indonesia pada tahun 2019 terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8% menjadi 27,67% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2018). Lalu pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan

angka stunting diprediksi sebesar 0,75% dibanding tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 Wapres memaparkan bahwa berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%. Meski menurun, angka ini masih dinilai tinggi. Angka toleransi WHO untuk stunting sebesar 20%. Kondisi ini diperparah dengan adanya COVID-19 yang menyebabkan banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pengangguran meningkat dan mengakibatkan daya beli masyarakat khususnya pangan menurun. Secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kejadian stunting (Ismawati et al., 2021)

Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting salah satunya melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat, merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi (Munfarida & Adi, 2012). Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, dengan adanya promosi kesehatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, serta perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi balita dan ibu hamil (Ernawati et al., 2014)

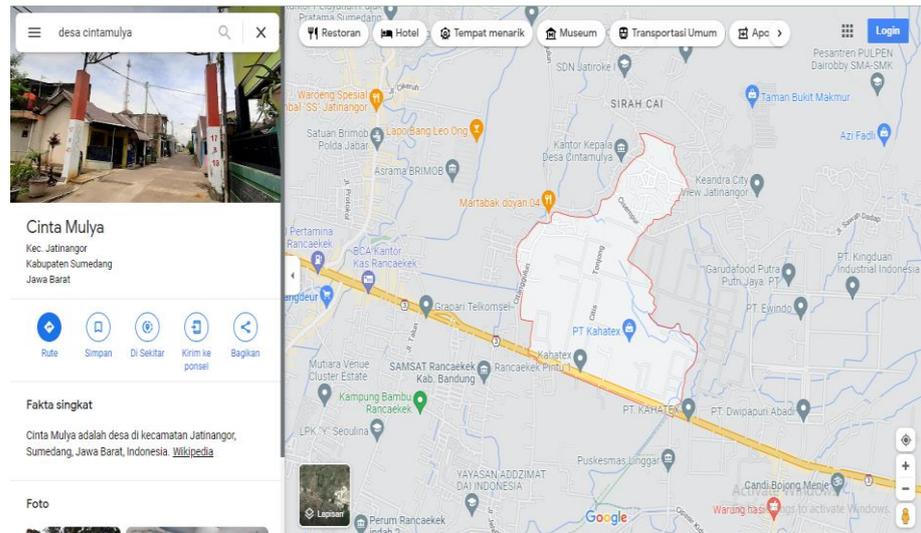
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan kami memilih tempat ini sebagai kegiatan KKN kelompok 26 atau sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa. Cintamulya Karena desa ini memiliki beberapa permasalahan di dalamnya. Selain itu fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas cukup jauh dari jangkauan masyarakat yg lainnya, sehingga jika ada korban dengan gejala berat akan sulit untuk dipertahankan jika harus di transfer terlebih dahulu ke puskesmas. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sangat minim juga tentang kesadaran betapa pentingnya Gizi juga sangat minim sehingga masyarakat tidak terlalu memperdulikan Gizi terutama pada Balita & ibu hamil, yang menyebabkan terjadinya banyak stunting di Desa.Cintamulya.

Desa Cintamulya merupakan salah satu Desa Cintamulya merupakan salah satu wilayah di Sumedang yang masuk pada gambaran kekurangan gizi pada balita dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang masih harus mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya kejadian stunting pada balita. Berdasarkan penuturan dari bidan di Desa Cintamulya, jumlah balita yang mengalami stunting dalam periode 2021 - february 2022 sebanyak 19 balita, dan jumlah ibu hamil di desa Cintamulya sebanyak 24 ibu hamil. Oleh karena itu dibutuhkan edukasi mengenai pemberian gizi yang baik dan tepat kepada ibu hamil dan balita guna terciptanya masyarakat khususnya anak anak yang sehat, edukasi ini akan disasarkan kepada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil karena balita dan ibu hamil harus memiliki gizi yang cukup untuk agar balita dan janin di dalam kandungan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan situasi di atas, dapat ditarik permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

- Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi gizi seimbang
- Jumlah stunting pada balita cukup tinggi yaitu 19 orang
- Perlunya pemeriksaan ibu hamil dan balita untuk mengetahui status gizi balita dan ibu hamil
- Mitra memerlukan edukasi mengenai pemberian gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita
- Perlunya tambahan keterampilan untuk membuat MPASI untuk bayi yang berusia 6 bulan keatas.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari usia 24 bulan. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar WHO child growth standart dengan kriteria stunting jika nilai 2 score TB/U  $< -2$  Standar Deviasi (SD). Periode di 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas (Anisa, 2012).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi, faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Unicef, 1990).

Keluarga adalah bagian dari masyarakat, merupakan faktor penentu bagaimana kita berusaha melakukan pencegahan dan penanganan

stunting. Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya. Hal ini mendukung upaya pemerintah dalam penanganan stunting di Indonesia.

Keluarga juga wajib memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai bagaimana mendapatkan dan memberikan nutrisi pada anak. Nutrisi tidak harus mahal, yang terpenting adalah kualitasnya

Fokus pemerintah dalam penanganan stunting antara lain melalui intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dan memiliki 30% dalam pencegahan stunting.

Sementara intervensi melalui gizi sensitif dilakukan melalui masyarakat umum, termasuk keluarga. Dampak intervensi ini lebih bersifat jangka panjang, dan memiliki kontribusi 70% dalam upaya pencegahan stunting. Pencegahan stunting penting dilakukan pada masa emas, yaitu 1000 pertama kehidupan. Meliputi masa anak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Peran keluarga pun sangat penting di fase ini karena merupakan periode kritis bagaimana kedepan anak itu bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, dan optimal. Keluarga juga wajib memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai bagaimana mendapatkan dan memberikan nutrisi pada anak.

Adanya hubungan peran keluarga yang baik akan dapat mencegah angka kejadian stunting pada anak usia toddler. Jika peran dukungan keluarga dilakukan dengan cara yang baik, maka kejadian stunting pada anak akan dapat dicegah atau diatasi begitupun sebaliknya. Hal ini peneliti menyimpulkan kurangnya gizi yang dialami balita, praktek pengasuhan yang belum efektif, terbatasnya akses kesehatan di wilayah tertentu, dan terbatasnya informasi mengenai pola konsumsi makanan bergizi, dimana dengan bertambahnya pengetahuan pada keluarga tentang pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) diharapkan muncul kesadaran pada ibu akan pentingnya pemberian gizi dan pengawasan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting ataupun asupan gizi buruk.

Permasalahan kesehatan yang dihadapi selain stunting adalah penyakit tuberkulosis atau TBC masih menjadi masalah kesehatan serius di seluruh dunia yang tak kunjung usai. Termasuk di Indonesia kasusnya masih terus meningkat dan telah memakan banyak korban jiwa. Kementerian Kesehatan mencatat, saat ini kasus TBC di Indonesia sebanyak 301 kasus insidens per 100 ribu penduduk, dan angka kematian sebesar 34 orang per 100 ribu penduduk. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang kasus TBC terbesar di dunia.

#### 4. METODE

##### a. Tujuan persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan penyuluhan adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian pretest dan post test, pembuatan leaflet dan banner, penyiapan bahan-bahan demonstrasi MPAsi, penyiapan masker untuk responden, penyiapan PMT untuk balita dan konsumsi untuk responden. Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Kantor Desa

Cintamulya. Pembuatan leaflet dimulai pada hari Jum'at, 04 Agustus 2022. Pada tanggal 05 Agustus 2022 dilakukan briefing sebelum dilaksanakan acara pada tanggal 06 Agustus 2022.

Tahapan persiapan dari kegiatan adalah pembuatan Pre Planning, pembuatan proposal, persiapan penyajian leaflet, menyiapkan kebutuhan untuk Pelaksanaan Offline seperti tempat KKN kelompok 26, tempat tinggal untuk kelompok 26, pembuatan proposal dimulai dari tanggal 16 juli 2022-31 juli 2022 pembuatan proposal, juga sambil mengambil data di Desa. Cintamulya terkait stunting yg terjadi di desa Cintamulya. tanggal 1-5 agustus 2022 menyelesaikan pendataan yg masih belum komplit di Desa. Cintamulya dan dilanjutkan dengan revisi proposal sampai tanggal 09 agustus 2022 pukul 10.00 WIB, pada tanggal 8-10 agustus 2022 melaksanakan kegiatan ke posyandu selama 3 hari berturut-turut di mulai dari posyandu "ketilang 6"

**b. Tahapan pelaksanaan**

Kegiatan ini mengundang 30 responden melalui ibu kader di desa Cintamulya untuk menghadiri kegiatan penyuluhan stunting oleh KKN Kelompok 26, dilanjutkan dengan pematerian oleh mahasiswa dan dosen pembimbing KKN Kelompok 26 dan terakhir pembagian doorprize kepada peserta penyuluhan serta sesi dokumentasi

**c. Evaluasi**

Acara ini dengan memberitahukan kepada Kepala Desa Cintamulya dan juga ibu kader yang terkait dan juga sebagai bentuk pengarahan kepada masyarakat terkait penyuluhan yang membutuhkan banyak warga untuk hadir dalam acara penyuluhan "pecegahan dan penanggulan stunting pada balita dan ibu hamil di desa. Cintamulya untuk berkumpul dalam satu ruangan aula.

**i. Struktur**

Peserta yang hadir sebanyak 30 orang ibu kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di desa Cintamulya. Ada beberapa kendala terkait pelaksanaan yaitu ada keterlambatan dalam persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan karena keterlambatan Persiapan dari pihak desa, Namun acara dapat berjalan dengan semestinya sesuai rundown acara yang telah dibuat. Penggunaan Bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, ibu hamil, ibu kader dan ibu balita dapat memahami materi yang disampaikan oleh KKN kelompok 26 dan masyarakat yang hadir antusias selama berjalannya penyuluhan stanting dari kelompok KKN 26.

**ii. Proses**

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pelaksanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, di Aula Desa Cintamulya dalam kegiatan penyuluhan atau seminar mengenai "Pencegahan dan penanggulangan stunting sejak kehamilan", penyuluhan ini di khususkan untuk balita di bawah 2 tahun (Baduta) dan juga ibu hamil. Media dan alat yang digunakan merupakan Power point pada saat penyampaian materi, dan juga dibagikan leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, evaluasi melalui *pre dan post test one*

group dan juga melakukan demonstrasi pembuatan MPASI. Adapun peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan dan cara pencegahan stunting didistribusikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pre Test dan Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting dan Pencegahannya (Pre Test)**

Group	Kategori Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Pre Test	2	8,3333	4	16,67	18	75	24
Post Test	21	87,5	2	8,333	1	4,1667	24





Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Pelaksanaan Demonstrasi MPASI



Gambar 4. Foto kegiatan

## 6. KESIMPULAN

Stunting menggambarkan adanya masalah gizi kronis, kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita.

Penurunan angka stunting diprediksi 0,75% dibanding tahun 2019. Berdasarkan penuturan dari bidan di Desa Cintamulya, jumlah balita yang

mengalami stunting dalam periode 2021 - february 2022 sebanyak 19 balita, dan jumlah ibu hamil di desa Cintamulya sebanyak 24 ibu hamil. Desa Cintamulya merupakan salah satu wilayah di Sumedang yang masuk pada gambaran kekurangan gizi pada balita dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang masih harus mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya kejadian stunting pada balita. Berdasarkan penuturan dari bidan di Desa Cintamulya.

Oleh karena itu dibutuhkan edukasi mengenai pemberian gizi yang baik dan tepat kepada ibu hamil dan balita guna terciptanya masyarakat khususnya anak anak yang sehat, edukasi ini akan disasarkan kepada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil karena balita dan ibu hamil harus memiliki gizi yang cukup untuk balita dan janin di dalam kandungan dapat berkembang dengan baik.

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dimana sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai stunting tertinggi ada pada kategori pengetahuan kurang (75%), akan tetapi setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini tingkat pengetahuan ibu hamilnya tertinggi ada pada kategori pengetahuan baik (78,5%)

Disarankan untuk yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang lebih menyentuh kepada masyarakat secara luas, mengingat ibu yang mempunyai balita pun mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencegahan stunting terutama sampai usia banak 62 bulan, dimana periode ini merupakan periode emas (*golden period*), masa kritis dan jendela kesempatan untuk membentuk generasi sehat yang terhindar dari stunting.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2018). *Profil Kesehatan*. [www.dinkes.jabarprov.go.id](http://www.dinkes.jabarprov.go.id)
- Ernawati, F., Muljati, S., S, M. D., & Safitri, A. (2014). Hubungan Panjang Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 Bulan. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal Of Nutrition And Food Research)*.
- Ismawati, V., Kurniati, F. D., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2021). Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh Riwayat Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.32502/Sm.V11i2.2806>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin, Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Munfarida, S., & Adi, A. C. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Media Gizi Indonesia*.
- Nadia, N. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari li Tahun 2017. In *Skripsi*.